

LANGUANGE STYLE IN A COLLECTION OF SHORT STORY IN MAGAZINE STORY  
AT APRIL AND MAY 2013 ISSUE

Hastika<sup>1</sup>, Yetty Morelent<sup>2</sup>, Gusnetti<sup>2</sup>

1 ) Students Education Program Indonesian Language and Literature

2 ) Lecturer in Education Studies Indonesian Language and Literature

Language and Arts Education Programs

Faculty of Teacher Training and Education University of Bung Hatta

E - mail : [Hastika\\_hasan@yahoo.com](mailto:Hastika_hasan@yahoo.com)

---

Abstract

This research is aims to describe the language style contained of short Story in the magazine at April and May 2013 issue. The Story that used is theory Atar Semi (1988) on literature, Gorys Keraf (2006) about the language style, Lexi J Moleong (2012) about qualitative research methodology. This resech is a qualitative by descriptive method. The results showed that there is figurative language style and rhetorical language style. For the language style of figurative is found: language style of companison amount 21, language style of metaphor 4, language style of personification 30, language style of allegorical 2, language style of metonymy 2. While language style rhetorical that consist of language style tautology, language style parallelism, language style of paradoks and language style of litotes the found 1, language style of hyperbole 4, language style of klimax 3. The language style that is not found is language style of plonalisme, and language style of sinekdoke. From several language style that is found it can be concluded that the use of language style of personification is very dominant in the collection of short Story in magazine Story at April and May 2013 issue.

***Keywords : language style, short story in magazine***

---

## PENDAHULUAN

Semi (1988:8) mengatakan bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir manusia. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia.

Sumarjo dan Saini (1988:17) mengatakan bahwa sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok yakni sastra non-imajinatif dan sastra imajinatif, yang termasuk sastra non-imajinatif terdiri dari karya-karya yang berbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi dan sejarah. Sedangkan yang termasuk sastra imajinatif yaitu karya-karya prosa dan puisi, yang termasuk dalam penggolongan sastra prosa adalah fiksi dan drama. Jenis fiksi sendiri terbagi dalam genre-genre novel, cerita pendek dan novelet (Sumarjo dan Saini, 1988:18).

Bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa ini adalah novel dan cerita pendek (cerpen) (Semi, 1988:32). Menurut Hoerip (dalam Semi, 1988:34) cerita pendek adalah

karakter yang dijabarkan lewat rentetan kejadian dari pada kejadian-kejadian itu sendiri satu persatu. Apa yang terjadi di dalamnya lazim merupakan suatu pengalaman atau penjelajahan. Cerpen adalah cerita atau narasi yang bersifat fiktif serta relatif pendek (Sumarjo dan Saini, 1988:37).

Perwujudan sebuah cerpen tidak terlepas dari gaya bahasa seorang pengarang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dalam menulis sebuah cerpen seorang pengarang akan mempertimbangkan pembacanya. Begitu juga penulis yang menerbitkan karyanya dalam majalah remaja, tentu akan memilih tema yang dekat dengan kehidupan remaja itu sendiri, dan mempertimbangkan pemakaian gaya bahasa yang akan digunakan dalam cerpen tersebut. Menurut Keraf (2006:113) mengemukakan bahwa semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, dan semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Cerpen banyak dimuat didalam berbagai media, salah satunya adalah media cetak. media cetak yang banyak memuat cerpen adalah majalah *Story* (Muryani, 2006: 3).

Berdasarkan informasi yang penulis baca melalui [http://www.majalah\\_story.blogspot.com/2013](http://www.majalah_story.blogspot.com/2013). Majalah *Story* merupakan salah satu media massa yang berkembang di Indonesia yang materinya disesuaikan dengan selera remaja. Karena sasarannya remaja, maka bahasa yang digunakan dalam cerpen ini adalah bahasa yang akrab dengan kaum remaja. Disamping itu bahasa yang digunakan di dalam cerpen pada majalah tersebut adalah bahasa gaul di kalangan remaja. Majalah *Story* ini terbit tanggal 25 setiap bulannya. Sebagai majalah remaja, majalah *Story* mempunyai pembaca yang cukup banyak, dengan menyajikan berbagai pilihan yang layak dibaca oleh para remaja. Di samping itu, rubrik cerpennya cukup banyak karena majalah ini umumnya berisi tentang cerpen, oleh karena itu, sudah selayaknya majalah ini merupakan majalah pilihan remaja.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti gaya bahasa yang ada pada cerpen yang dimuat dalam majalah *Story* tersebut. Untuk itu penulis memberi judul "Pemakaian Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen pada Majalah *Story* edisi April dan Mei 2013".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang ada

dalam cerpen majalah *Story*, edisi April dan Mei 2013.

## **1. Pengertian Sastra**

Sastra didefinisikan sebagai suatu ciptaan, suatu kreasi yang merupakan luapan emosi yang spontan dan sastra itu bersifat otonom, tidak mengacu pada sesuatu yang lain dan mempunyai koherensi antara unsur-unsurnya, dan sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna (Fananie, 2002:5-6). Sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat aktual dan imajinatif sehingga mampu memberikan hiburan dan kepuasan rohaniah pembacanya (Aminuddin, 2010:37).

## **2. Cerpen**

Cerpen adalah cerita berbentuk prosa yang relatif pendek, dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam (Sumarjo dan Saini, 1988:30). Sedangkan Semi (1988:34) mengatakan bahwa cerpen adalah karya sastra yang memuat penceritaan dan memusatkan kepada satu peristiwa pokok. Selanjutnya menurut Thahar (2008:1) cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang banyak ditulis

orang. Cerpen biasanya dapat dibaca dalam waktu singkat.

### **3. Gaya Bahasa**

Menurut Pradopo (2010:264) gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu, efek ini adalah efek estetik yang turut menyebabkan karya sastra bernilai seni. Sedangkan Nurgiyantoro (2010:277) juga mengatakan bahwa gaya bahasa adalah teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang diungkapkan, dan menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:276) gaya bahasa atau style adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Dalam karya sastra istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Aminuddin, 2010:72).

#### **3.1 Jenis-jenis Gaya Bahasa**

Menurut Keraf (2006:129) gaya bahasa dibagi atas dua kelompok yaitu: gaya bahasa kiasan dan gaya bahasa retorik.

#### **3.1.1 Gaya Bahasa Kiasan**

Menurut Keraf (2006:138) gaya bahasa ada bermacam-macam seperti di bawah ini:

1. Perbandingan
2. Metafora
3. Personifikasi
4. Sinekdoke
5. Alegori
6. Metonimia

#### **3.1.2 Gaya Bahasa Retorik**

Menurut Keraf (2006:130) gaya bahasa ada bermacam-macam seperti di bawah ini:

1. Pleonalisme
2. Tautologi
3. Paralelisme
4. Hiperbola
5. Paradoks
6. Klimaks
7. Litotes

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) membaca cerpen-cerpen yang terdapat dalam majalah *Story*, edisi April dan Mei 2013, (2) menandai objek penelitian yang telah ditentukan, (3) mencatat semua data yang ditemukan.

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam menganalisis data adalah: (1) mengidentifikasi data yang terkumpul sesuai dengan aspek yang diteliti, (2) menyusun data ke dalam format analisis data, dan (3) menginterpretasikan data yang terkumpul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Gaya Bahasa

#### 1.1 Gaya Bahasa Kiasan

##### a. Gaya Bahasa Perbandingan

*Ekspresi wajahmu seperti biasa selalu tenang tanpa riak. (CK: 7)*

Pada data ini dikatakan gaya bahasa perbandingan karena pengarang membandingkan antara ekspresi wajah dengan riak. Riak yang berarti gerakan mengombak di permukaan air, ombak kecil (KBBI, 2008:1173). Jadi di sini pengarang menyamakan ekspresi wajah tokoh yang selalu tenang tanpa ada gerakan atau di wajahnya selalu tenang tidak ada terlihat

kegelisahan, kekwatiran dan lain sebagainya.

##### b. Gaya Bahasa Metafora

*Ia menjelma bulan dan aku dikutuk menjadi pungguk. (CK:7)*

Pada data ini pengarang membandingkan secara singkat antara bulan dan pungguk. Bulan adalah benda langit yang bersinar pada malam hari sedangkan Pungguk berarti merindukan bulan yang dikatakan kepada orang yang sangat merindukan kekasihnya.

##### c. Gaya Bahasa Personifikasi

*Tidak sengaja retina mataku menangkapmu duduk sendiri di bangku nomor 21. (HKBJ:10)*

Pada data ini menangkap adalah sebuah perbuatan manusia tidak dilakukan oleh benda mati. Mata biasanya untuk melihat. Jadi di sini benda mati seakan memiliki sifat-sifat seperti manusia. Maka dari pernyataan di atas data ini dikatakan sebagai gaya bahasa personifikasi.

##### d. Gaya Bahasa Allegori

*Aku masih dapat menangkap rona risih di pipi tirusmu. (HKBJ:12)*

Pada data ini yang mengandung gaya bahasa allegori adalah pipi tirusmu yang berarti makin keujung makin kecil seperti dagu.

#### e. Gaya Bahasa Metonimia

*Mungkin juga Way Kambas akan dipenuhi pengunjung lainnya.* (NS: 61)

Pada data ini pengarang menunjukkan nama sebuah benda, Way Kambas adalah sebuah nama tempat rekreasi yang selalu ramai oleh pengunjung yang terletak di Kota Lampung.

### 1.2 Gaya Bahasa Retoris

#### a. Gaya Bahasa Tautologi

*Lebih mengherankan lagi ketika besoknya, besoknya dan besoknya lagi, aku jadi sering melihat mereka bersama-sama,* (PS:19)

Pada data ini yang mengandung kata perulangan adalah *besok, besoknya dan besoknya*. Pengarang sengaja menggunakan kata yang berulang-ulang dengan tujuan agar lebih memperjelas isi cerita.

#### b. Gaya Bahasa Paralelisme

*Mereka akan terus mengejar dan mengejarku sampai aku mati ditangan mereka.* (TLMB: 66)

Pada data ini pengarang menggambarkan kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama yaitu kata *mengejar dan mengejarku* merupakan kata-kata yang sama untuk mencari kesejajaran yang sama dalam bentuk gramatikal. Untuk itu data ini

dikatakan menggunakan gaya bahasa paralelisma karena memiliki kata-kata yang sama untuk menduduki fungsi yang sama.

#### c. Gaya Bahasa Hiperbola

*Cukup lama mata bermagnet itu berkedip-kedip dan kemudian berakhir dengan setangkup pandangan kecewa.* (HKBJ: 13)

Mata bermagnet itu berkedip-kedip merupakan pernyataan yang berlebihan atau dibesar-besarkan. Biasanya tidak ada mata yang bermagnet. Magnet itu merupakan sesuatu yang bisa menarik besi atau sejenisnya. Jadi kata bermagnet tersebut hanya untuk mengkiaskan sesuatu, dengan tujuan untuk menarik pembaca.

#### d. Gaya Bahasa Paradoks

*Kau mungkin memang tidak terlalu cantik, namun siapapun tak bisa memungkiri kalau kau sangatlah manis,* (CK: 6)

Pada data ini pengarang menggambarkan dua hal yang berbeda, yaitu pada awalnya pengarang mengatakan tidak terlalu cantik selanjutnya pengarang justru mengatakan sangatlah manis. Kedua hal tersebut merupakan ungkapan yang kontradiksi atau berlawanan.

#### e. Gaya Bahasa Klimaks

*Rindu yang menyesak, kecewa yang membiru, buncah dalam rongga dadaku, bersenyawa abstrak. (CK: 8 )*

Pada data ini kecewa yang membiru, buncah dalam rongga dadaku lebih tinggi tingkatannya dari pada rindu yang menyesak. Buncah itu berarti kacau atau rusuh.

#### f. Gaya Bahasa Litotes

*Aku anak yang biasa saja, ayah ibuku peneliti di laboratorium fisika, kami menempati rumah dinas, aku kurus, tampangku biasa saja. (MW: 66 )*

Pada data ini pengarang menggambarkan keadaan seorang anak yang biasa saja padahal keluarganya sendiri dibidang cukup mampu tetapi ia berkata malah sebaliknya. Tokoh berkata begitu untuk merendahkan dirinya sendiri padahal keadaan yang sebenarnya tidak seperti itu. Maka untuk itu data ini dikatakan sebagai gaya bahasa litotes karena menyatakan sesuatu hal dengan tujuan untuk merendahkan diri.

### **PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan analisis data maka dapat dijelaskan bahwa pemakaian gaya bahasa dalam kumpulan cerpen majalah *Story* edisi April dan Mei 2013 sangat

beragam. Hal ini disebabkan karena cerpen tersebut di baca oleh pembaca yang berbeda baik dari segi usia, jenis kelamin, dan sebagainya. Majalah *Story* ini merupakan majalah remaja dan cerpen-cerpen yang ditulis dalam majalah tersebut kebanyakan untuk konsumsi kaum remaja.

Gaya bahasa yang dominan digunakan dalam kumpulan cerpen majalah *Story* ini adalah gaya bahasa personifikasi. Di sini pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi karena pengarang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Gaya bahasa yang digunakan seorang pengarang adalah unik karena dengan gaya bahasa inilah seorang pengarang dapat menyentuh hati pembacanya. Gaya bahasa merupakan suatu sarana sastra yang amat penting, tanpa gaya bahasa maka sastra tidak akan ada.

Pemakaian gaya bahasa yang paling dominan atau sering muncul dalam kumpulan cerpen majalah *Story* adalah gaya bahasa personifikasi. Pengarang menggunakan gaya bahasa tersebut supaya maksud yang ingin disampaikan kepada pembaca tercapai. Maksud tersebut adalah untuk menarik perhatian pembaca, menyampaikan sesuatu itu bisa lebih jelas lagi dan ingin memperindah atau

memperhalus kata-kata yang dilukiskan oleh pengarang melalui tulisan atau karyanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap gaya bahasa dalam cerpen majalah *Story* edisi April dan Mei 2013 dapat disimpulkan bahwa jenis gaya bahasa yang terdapat pada majalah *Story* terkumpul data sebanyak 70 data. Jenis gaya bahasa yang terdapat pada majalah *Story* ini meliputi gaya bahasa kiasan dan retorik adalah gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa allegori, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa tautologi, gaya bahasa paralelisme, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa paradoks dan gaya bahasa litotes. Penggunaan gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam cerpen pada majalah *Story* adalah gaya bahasa personifikasi, karena gaya bahasa personifikasi ini merupakan semacam gaya bahasa yang menggambarkan benda mati seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti manusia.

Penggunaan gaya bahasa yang digunakan penulis supaya maksud yang ingin disampaikan kepada pembaca tercapai dengan menarik perhatian pembaca, dan menyampaikan sesuatu itu bisa lebih jelas

lagi. Apabila sebuah cerpen itu tidak menggunakan gaya bahasa yang ada, maka maksud yang ingin disampaikan oleh penulis tidak sampai kepada pembaca dan kurang menarik perhatian pembaca.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap gaya bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, bidang studi Bahasa Indonesia agar lebih memperdalam materi mengenai gaya bahasa terutama iklan, sehingga para siswa memahami gaya bahasa dengan baik.
3. Bagi peneliti lain khususnya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta, diharapkan lebih memahami dengan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin, 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Atmazaki, 2007. *Ilmu Sastra dan Terapan*. Padang: UNP-Press.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.



- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Jassin, HB. 1983. *Sastra Indonesia Sebagai Warga Sastra Dunia*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Muryani, Azi. 2006. *Gaya Bahasa Cerpen dalam Majalah Aneka Yess*. Skripsi: Padang. Universitas Bung Hatta.
- Moleong, J, Lexi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Stilistika*. Padang: UNP-Press.
- Sumarjo, Jakob dan KM Saini. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarnandes, Tris. 2011. *Gaya Bahasa Iklan Koran Padang Ekspres*. Skripsi: Padang. Universitas Bung Hatta.
- Thahar, Haris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa Bandung
- (<http://www.MajalahStory.blogspot.com/2013>).

